

KOMPARASI EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL DAN MEDIA AUDIO TERHADAP PENGETAHUAN DAN MOTIVASI REMAJA PUTRI UNTUK MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

Lailana Deviani¹, Al Asyary², Rizki Edmi Edison^{1,3}

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

³Pusat Neurosains, Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA
Email Korespondensi : rizkiedmi@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Berbagai laporan menunjukkan terjadinya peningkatan kasus kanker payudara dari tahun ke tahun pada wanita usia subur. Seiring dengan itu, terdapat pola peningkatan pengidap kanker payudara pada usia remaja. Salah satu langkah untuk mendeteksi secara dini kemungkinan seseorang mengidap kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Sayangnya, pengetahuan dan motivasi untuk melakukan SADARI di kalangan wanita remaja masih rendah. Penelitian ini fokus pada komparasi efektivitas media audiovisual dan audio guna meningkatkan pengetahuan dan motivasi untuk melakukan SADARI di kalangan wanita remaja. Jumlah partisipan yang terlibat sebanyak 52 orang dan terbagi menjadi dua kelompok perlakuan yaitu audiovisual dan audio. Data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Paired t Test* untuk membandingkan bagaimana pengaruh media audiovisual dan audio terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan remaja dalam melakukan SADARI ($p\text{-value}=0,003$), adanya pengaruh media audiovisual terhadap motivasi remaja dalam melakukan SADARI ($p\text{-value}=0,008$), adanya pengaruh media audio terhadap pengetahuan remaja dalam melakukan SADARI ($p\text{-value}=0,009$), dan adanya pengaruh media audio terhadap motivasi remaja dalam melakukan SADARI ($p\text{-value}=0,036$). Hasil penelitian diketahui bahwa via media audiovisual atau audio sama-sama mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dan motivasi. Namun dilihat dari perbedaan efektivitas di antara keduanya, kami berkesimpulan bahwa upaya edukasi via media audiovisual terbukti lebih efektif dari pada media audio untuk melakukan SADARI.

Kata-kata kunci : Media audiovisual, media audio, pengetahuan, motivasi, pemeriksaan payudara sendiri

ABSTRACT

Various reports of the development of breast cancer cases from year to year in women of childbearing age. Along with that, there is an increasing pattern of breast cancer in adolescence. One step to prove a person early with breast cancer by doing breast self-examination. Unfortunately, knowledge and motivation to do breast self-examination among adolescent women is suspect still low. Our research urges on audiovisual and audio comparative media to increase knowledge and motivation to make aware among adolescent women. The number of participants who participated was 52 people, which we offered in two treatment groups namely audiovisual and audio. The data collected was then analyzed using the Paired t Test to compare how audiovisual and audio media influence the level of knowledge and motivation. This study uses a quasi-experimental method. The results showed that there was influence audiovisual media on adolescent knowledge in doing breast self-examination (0.003), influence audiovisual media on adolescent motivation in doing breast self-examination (0.008), the effect of audio media related to adolescent knowledge in doing breast self-examination (0.009), and therefore related audio media on adolescent motivation in doing breast self-examination (0.036). The results of the study are known by audiovisual media or audio alike. However, audiovisual media has proven to be more effective than audio media for BSE.

Keywords : audiovisual media, audio media, knowledge, motivation, breast self-examination

PENDAHULUAN

Data dari berbagai lembaga kesehatan menunjukkan tingginya insidensi maupun prevalensi kanker payudara di dunia (1). Diketahui pula betapa kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak diidap oleh wanita setelah kanker serviks (2). Data tersebut didasarkan dari laporan GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada Tahun 2012, di mana terdapat 14 juta kasus baru kanker dan 8,2 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia (2). Sedangkan menurut laporan enam tahun kemudian oleh agensi yang sama (2018), jumlah pengidap kanker payudara mengalami peningkatan yaitu 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian (3).

Adapun di Indonesia, pola serupa juga ditemukan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengemukakan di Tahun 2017 bahwa terdapat 12.023 kasus baru pada wanita usia subur yang sudah mengidap kanker payudara (4). Padahal, pada Tahun 2013, jumlahnya masih berada di kisaran 4.878 (5). Sedangkan di wilayah DKI Jakarta, pada Tahun 2014 terdapat 113 kasus baru kanker payudara (6). Tiga tahun kemudian, insiden penyakit tersebut melonjak mencapai 1.126 kasus (17).

Menariknya, sejalan dengan peningkatan kasus kanker payudara baik lama maupun baru, saat ini ditemukan kecenderungan adanya peningkatan pengidap kanker payudara pada wanita yang masih dikategorikan sebagai remaja (8). Bahkan, berdasarkan berita terbaru di Tahun 2019 terdapat dua siswi di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Wilayah DKI Jakarta yang didiagnosis mengidap kanker payudara (9).

Mengingat tingginya angka kematian akibat kanker payudara karena telat diketahui (10), menjadikan upaya deteksi dini kanker payudara adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan (11). Di antara berbagai upaya yang ada, tindakan yang paling praktis dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) oleh para wanita usia subur sejak remaja (10). Namun disayangkan, penelitian oleh Novasari (2016), menunjukkan tindakan SADARI masih terbilang cukup rendah dilakukan oleh para wanita (12). Tindakan tersebut ditenggarai rendah dilakukan karena tingkat pengetahuan (13) tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan motivasi (14) untuk melakukannya pun rendah.

Berbagai langkah telah dilakukan untuk mengedukasi masyarakat terkait pemeriksaan payudara sendiri, seperti dengan pemanfaatan video (15), *phantom* (16), *leaflet* (17), atau peragaan oleh tenaga kesehatan masyarakat. Mengingat era industri 4.0 yang sedang dihadapi saat di mana pemanfaatan teknologi berupa internet ataupun *mobile phone* semakin marak, upaya penyebaran informasi dengan teknologi tersebut patut ditingkatkan.

Akan tetapi, meski telah banyak ditelaah efektivitas media audiovisual terhadap pemahaman akan pemeriksaan payudara sendiri, hingga saat ini belum ada satupun penelitian yang membandingkan secara langsung bagaimana efektivitas media audiovisual dan media audio terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi pemeriksaan payudara sendiri di waktu bersamaan.

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan di atas, tim peneliti memandang sangat perlu dilakukan penelitian untuk membandingkan bagaimana media audiovisual dan audio saja berpengaruh terhadap pengetahuan tentang SADARI dan memotivasinya agar mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta Timur. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah siswi yang telah mengalami menstruasi, berumur 15-18 tahun, dan belum pernah mendengar atau mengetahui perihal SADARI. Guna menghindari bias hasil, kriteria eksklusi yang digunakan berupa adanya riwayat benjolan pada payudara dan memiliki kerabat yang memiliki riwayat kanker payudara. Berdasarkan batasan kriteria-kriteria tersebut, didapatkan 58 partisipan yang setuju untuk ikut serta di penelitian ini.

Kuisisioner yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan SADARI disadur dari Purba (2013) [18], sedangkan tingkat motivasi disadur dari Hasanah (2016) (19). Adapun konten informasi SADARI yang diberikan kepada para partisipan bersumber dari Direktorat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) versi Tahun 2017 yang diunduh melalui akun Youtube Kemenkes RI. Durasi media adalah 5 menit 16 detik, di mana isi atau konten kedua media tersebut adalah sama.

Seluruh peserta dibagi secara acak dan merata ke dalam dua kelompok; kelompok media audiovisual (29 orang) dan media audio (29 orang). Kedua kelompok tersebut ditempatkan di dua ruangan berbeda. Pengisian kuisisioner *pre* dan *post* intervensi media berlangsung selama 30 menit. Para peserta diperdengarkan informasi SADARI tersebut 30 menit setelah pengisian kuisisioner, dan diminta kembali untuk mengisi kuisisioner 30 menit setelah menonton atau mendengarkan informasi SADARI. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen*. Data yang dikumpulkan kemudian

dianalisis dengan menggunakan uji *Paired t Test* (uji t berpasangan) untuk membandingkan bagaimana pengaruh media audiovisual dan audio terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi.

Selama proses pengambilan data berlangsung, dua responden dari kelompok media audiovisual dan empat responden dari kelompok media audio menyatakan undur diri. Sehingga, jumlah data yang bisa dianalisis sebanyak 52 orang, yang terdiri dari 27 orang di kelompok media audiovisual dan 25 orang di kelompok media audio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Siswi Remaja Putri SMK Tirta Sari Surya Jakarta Timur

Usia	Audiovisual		Audio	
	n	Persentase (%)	N	Persentase (%)
15 tahun	22	81,5	6	24
16 tahun	3	11,1	17	68
17 tahun	1	3,7	2	8
18 tahun	1	3,7	-	-

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 27 responden pada kelompok media audiovisual terdapat 22 responden (81,5%) usianya 15 tahun, 3 responden (11,1%) usianya 16 tahun, 1 responden (3,7%) berusia 17 tahun dan 1 responden (3,7%) usianya 18 tahun. Sedangkan dari 25 responden dari kelompok media audio terdapat 6 responden (24%) usianya 15 tahun, 17 responden (68%) usianya 16 tahun dan 2 responden (8%) berusia 17 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelas Siswi Remaja Putri SMK Tirta Sari Surya Jakarta Timur

Kelompok	Kelas	n	Persentase (%)
Audiovisual	10	27	51,9
Audio	11	25	48,1

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi kelas diketahui bahwa pada kelompok audiovisual terdapat 27 responden (51,9%) sedangkan kelompok media audio terdapat 25 responden (48,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Pretest* Pengetahuan dan Motivasi Pemeriksaan Payudara Sendiri

Variabel	Audiovisual		Audio	
	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)
Pengetahuan				
Kurang	4	14,8	3	12
Cukup	16	59,3	17	68
Baik	7	25,9	5	20
Motivasi				
Kurang	20	74,1	17	68
Baik	7	25,9	8	32

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi *pretest* media audiovisual yang memiliki pengetahuan baik terdapat 7 responden (25,9%), untuk media audio 5 responden (20%). Sedangkan untuk media audiovisual yang memiliki *pretest* motivasi remaja baik 7 responden (25,9%) dan media audio dengan motivasi baik 8 responden (32%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Posttest* Pengetahuan dan Motivasi Pemeriksaan Payudara Sendiri

Variabel	Audiovisual		Audio	
	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)
Pengetahuan				
Cukup	8	29,6	12	48
Baik	19	70,4	13	52
Motivasi				
Kurang	8	29,6	8	32
Baik	19	70,4	17	68

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi *post test* media audiovisual yang memiliki pengetahuan baik terdapat 19 responden (70,4%), untuk media audio 13 responden (52%). Sedangkan untuk media audiovisual yang memiliki *post test* motivasi remaja baik 19 responden (70,4%) dan media audio dengan motivasi baik 17 responden (68%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan dan Motivasi pada Kelompok Media Audiovisual

	Paired Sampels Test					t	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI of the Difference				
			Lower	Upper				
<i>Pretest_Pengetahuan - Posttest_Pengetahuan</i>	-15,74	,931	,179	-,961	-,224	-3,309	26	,003
<i>Pretest_Motivasi - Posttest_Motivasi</i>	-18,89	,801	,154	-,761	-,128	-2,884	26	,008

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik (*p-value*) tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual setelah diberikan perlakuan sebesar 0,003. Ini artinya nilai *p-value* <0,05, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan media audiovisual.

Hasil uji statistik (*p-value*) tingkat motivasi sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual setelah diberikan perlakuan sebesar 0,008. Ini artinya nilai *p-value* <0,05, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan media audiovisual.

Tabel 6. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan dan Motivasi pada Kelompok Media Audio

	Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI of the Difference				
			Lower	Upper				
<i>Pretest_Pengetahuan - Posttest_Pengetahuan</i>	-6,88	,768	,154	-,754	-,123	-2,834	24	,009
<i>Pretest_Motivasi - Posttest_Motivasi</i>	-11,88	,810	,162	-,694	-,026	-2,221	24	,036

Berdasarkan tabel 6 hasil uji statistik (*p-value*) tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media audio setelah diberikan perlakuan sebesar 0,009. Ini artinya nilai *p-value* <0,05, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan media audio.

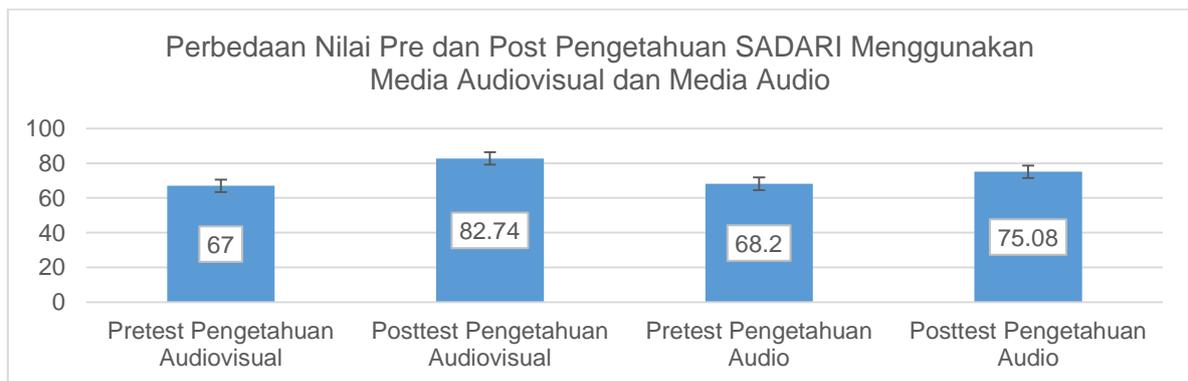
Hasil uji statistik (*p-value*) tingkat motivasi sebelum dan sesudah menggunakan media audio setelah diberikan perlakuan sebesar 0,036. Ini artinya nilai *p-value* <0,05, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan media audio.

Tabel 7. Perbandingan Pengetahuan dan Motivasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi pada Kelompok Media Audiovisual dan Media Audio

Kelompok	Pretest			Posttest			Perubahan Mean
	n	Mean	SD	n	Mean	SD	
Pengetahuan							
Audiovisual	27	67,00	9,857	27	82,74	11,749	15,74
Audio	25	68,20	8,893	25	75,08	6,683	6,88
Motivasi							
Audiovisual	27	64,26	6,740	27	83,15	11,210	18,89
Audio	25	66,32	9,072	25	78,20	7,627	11,88

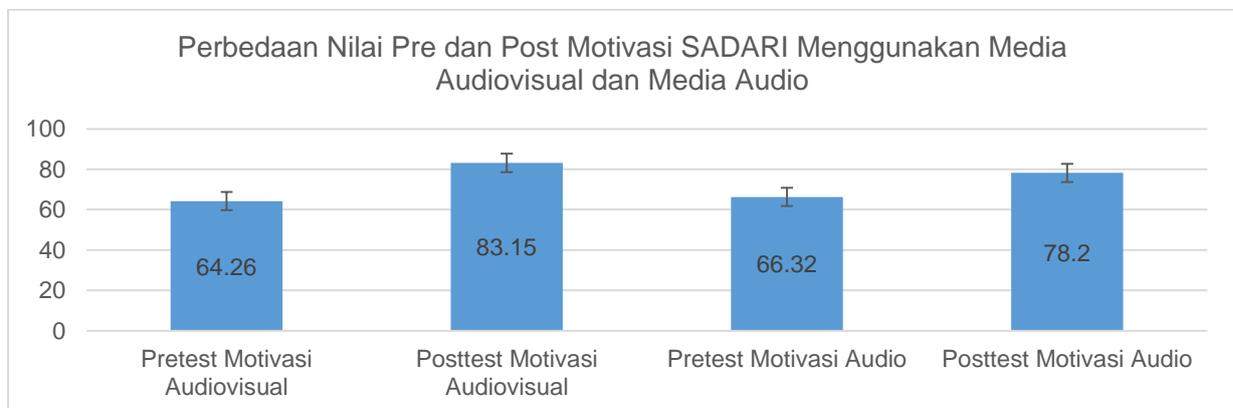
Berdasarkan tabel 7 hasil mean nilai *pretest* dan *posttest* pengetahuan kelompok media audiovisual mengalami peningkatan 15,74 dan pada kelompok media audio meningkat sebesar 6,88. Sedangkan berdasarkan hasil mean *pretest* dan *posttest* motivasi pada kelompok media audiovisual mengalami peningkatan 18,89 dan pada kelompok media audio meningkat sebesar 11,88.

Diketahui hasil analisis statistik perbedaan dua rerata menunjukkan ada peningkatan untuk pengetahuan dan motivasi untuk kelompok media audiovisual dan media audio. Namun dilihat dari perbedaan nilai mean yang paling tinggi adalah kelompok media audiovisual sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan bermakna pada peningkatan pengetahuan dan motivasi remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).



Gambar 1. Diagram Perbedaan Nilai *Pre* dan *Post* Pengetahuan dengan Media Audiovisual dan Media Audio

Berdasarkan gambar 1 nilai *pre test* pengetahuan menggunakan media audiovisual sebesar 67 kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan *post test* pengetahuan mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 82,74. Sedangkan nilai *pretest* pengetahuan menggunakan media audio sebesar 68,2 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan *post test* pengetahuan audio mengalami kenaikan sebesar 75,08.



Gambar 2. Diagram Perbedaan Nilai *Pre* dan *Post* Motivasi dengan Media Audiovisual dan Media Audio

Berdasarkan gambar 1 nilai *pre test* motivasi menggunakan media audiovisual sebesar 64,26 kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan *post test* motivasi mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 83,15. Sedangkan nilai *pretest* motivasi menggunakan media audio sebesar 66,32 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan *post test* pengetahuan audio mengalami kenaikan sebesar 78,2.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa media audiovisual maupun audio mampu meningkatkan tingkat pengetahuan SADARI dan motivasi untuk melakukannya di antara para siswi yang menjadi partisipan. Terkait efektivitas media audiovisual untuk peningkatan tingkat pengetahuan, hal ini sejalan dengan apa yang laporan-laporan penelitian serupa (15, 20, 21,22). Begitupun halnya dengan motivasi pelaksanaan SADARI oleh remaja putri dilaporkan mengalami peningkatan (17, 23).

Menariknya, jika dilihat perbandingan efektivitas upaya edukasi antara via media audiovisual dengan audio, tampak jelas media audiovisual memiliki keunggulan. Hal itu bisa disebabkan berbagai hal. Satu di antaranya yang paling mungkin adalah karena bagian otak yang memproses informasi via media audiovisual lebih banyak dibandingkan jika informasi tersebut hanya diperoleh via media audio. Guna mencerna informasi yang ditangkap oleh mata, perlu regio otak yang dinamakan sebagai lobus oksipitalis yang terletak di bagian belakang kepala. Sedangkan tempat pemrosesan informasi via auditorik, daerah otak yang bekerja adalah lobus temporalis yang terletak di samping kiri kanan otak manusia, terutama sisi kiri sebagai pusat bahasa (24). Semakin banyak bagian otak yang terlibat dalam pemrosesan informasi, memudahkan otak menyimpan informasi yang diterima (24). Besar kemungkinan, para partisipan yang menerima informasi via audiovisual memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya mendapatkan informasi via media audio saja.

Sedangkan terkait motivasi, timbul pertanyaan. Apakah para partisipan yang mendapatkan informasi SADARI lebih termotivasi untuk melakukannya karena faktor meningkatnya pengetahuankah atau karena faktor tontonan. Dikarenakan peningkatan motivasi tersebut sejalan dengan peningkatan pengetahuan, tidak dipungkiri bahwa tingkat pengetahuan pun memiliki andil besar terhadap motivasi seseorang. Hanya saja, karena peningkatan motivasi untuk melakukan SADARI itu lebih besar ditemukan pada kelompok media audiovisual, tak tertutup kemungkinan bahwa faktor media penyampai informasi itu sendiri memiliki andil terhadap motivasi.

Bagaimana jenis media mempengaruhi motivasi, juga bisa ditilik dari proses pengolahan informasi di otak itu sendiri. Motivasi seseorang diatur oleh bagian otak yang dinamakan sebagai sistem limbik (25). Pemrosesan informasi yang melibatkan banyak regio otak, terutama informasi via media audiovisual, ditenggarai juga akan melalui sistem limbik tersebut. Terlebih, adanya stimulasi secara visual akan membantu para partisipan untuk langsung mengimajinasikan informasi yang diterima.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh media audiovisual dan media audio terhadap pengetahuan dan motivasi remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Sedangkan untuk keefektifan dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi remaja adalah menggunakan media audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pusat Data & Informasi Kementerian Kesehatan RI. "Situasi Penyakit Kanker". 2013.
2. GLOBOCAN. "Estimated Cancer Incidence, Mortality, Prevalence And Disability-Adjusted Life Years (DALYs) Worldwide in 2008. IARC Cancer Base No. 11". 2012.
3. GLOBOCAN. "Estimated Cancer Incidence, Mortality And Prevalence Worldwide In 2018". International Agency for Research on Cancer (IARC). 2018.
4. Kementerian Kesehatan RI. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017". Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2018
5. Pusat Data & Informasi Kementerian Kesehatan RI. "Situasi Penyakit Kanker". 2013.
6. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015
7. Profil Kesehatan Provinsi DKI. "Seksi PTM Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta". 2017.
8. Yayasan Kanker Indonesia (YKI). "Kanker Payudara". 2017.
9. Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). 2019.
10. Kementerian Kesehatan RI. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017". Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2018.
11. Olfah, et al. "Kanker Payudara & SADARI". Yogyakarta: Nuha Medika. 2013.
12. Novasari, Nugroho & Winarni. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al

- Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016". *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346)*. 2016.
13. Wahyuni, Edison & Harahap. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati". *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015.
 14. Masithoh. "Motivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur". *JIKK Vol. 6 No. 1 Januari 2015*.
 15. Aeni. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI". *Jurnal Care Vol .6, No.2, Tahun 2018*.
 16. Astuti. "Tentang Efektivitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Media Video Dan Phantom Terhadap Praktik SADARI Pada Siswi SMPN 1 Nanggulan". 2017.
 17. Melina. "Perbedaan Media Pembelajaran (Leaflet Dan Video) terhadap Keterampilan Sadari Ditinjau dari Motivasi di STIKES Yogyakarta". *Skripsi DIV Kebidanan STIKES Yogyakarta*. 2014.
 18. Purba. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Hkbp Nomensen Pematang Siantar Tahun 2013". *Thesis*. 2013.
 19. Hasanah. "Hubungan Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Keterpaparan Media Informasi Dengan Pelaksanaan Sadari Pada Akseptor Kb Di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang Tahun 2016.
 20. Sulastri, Thaha & Russeng. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMA 09 Balikpapan Tahun 2012". *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara Indonesia*. Juli-Desember 2012.
 21. Shorea. "Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri". *Universitas Riau*. 2014.
 22. Wardhani et al. "Effectiveness of Print and Audiovisual Media in Breast Cancer Education to High-School Students". *Althea Medical Journal*. 2017.
 23. Hasibuan. "Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Sikap Remaja Putri Yang Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara". 2014.
 24. Pasiak. *Brain Management for Self Improvement*. Bandung: Mizan. 2007.